

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses utama yang ada dalam kegiatan pendidikan. Kegiatan pembelajaran ialah suatu bentuk atau pola umum yang akan dilaksanakan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah dengan menguasai materi yang akan diajarkan dan dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dan pendekatan pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar lebih bervariasi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan yang paling penting menyenangkan, yaitu dengan cara memberikan metode-metode mengantarkan pada tujuan pembelajaran dan pendekatan yang cocok untuk pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis.

Seperti yang dikemukakan oleh (Rahmat dan Hermawan, 2014:52) guru harus memiliki kemampuan dalam memilih, mengembangkan dan menerapkan berbagai metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa akan dengan mudah mengantarkan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sekolah adalah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus menjadikan siswa mampu menulis dengan baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka belajar siswa dituntut untuk mampu menghasilkan atau menulis suatu teks sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tertulis di setiap materi ajar bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, kemampuan dalam menulis harus

dimiliki siswa. Kemampuan menulis yang harus dikuasai siswa tingkat SMK kelas X salah satunya menulis teks laporan hasil observasi.

Hal ini disesuaikan dengan standart isi kurikulum merdeka edisi 2022 SMK kelas X semester yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dalam keterampilan pada capaian pembelajaran (CP), yaitu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari disekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Untuk itu, penelitian ini difokuskan pada kompetensi awal, yaitu mengkontruksikan teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tuturan memenuhi prinsip kesantunan berbahasa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pertuturan antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia telah menerapkan kesantunan berbahasa dalam komunikasi mereka.

Pembelajaran terus menerus membantu meningkatkan kemampuan menulis yang dibutuhkan. Dimulai dengan peningkatan pengetahuan tentang jenis, kaidah, dan konteks suatu teks, dan kemudian membangun kemampuan untuk menyajikan teks tulis dan lisan baik secara terencana maupun spontan. Di SMK Negeri 1 Tungkal Jaya, pengajaran menulis diberikan kepada siswa kelas X. Guru memainkan peran penting dalam proses ini karena mereka bukan hanya memimpin atau mengarahkan kegiatan belajar siswa, tetapi juga memberikan inspirasi dan media yang tepat untuk digunakan siswa. Selama pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Tungkal Jaya, siswa sering mengalami kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Hal ini dikarenakan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa SMK Negeri 1 Tungkal Jaya masih sangat rendah. Dengan demikian melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* akan membuat siswa mampu menuangkan ide atau gagasan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini menyebabkan ide atau gagasan yang akan dituangkan oleh siswa akan tercipta dengan sendirinya berdasarkan pengamatan mereka secara langsung. Metode ini juga dapat menghindarkan siswa dari pembelajaran yang teoritis dan abstrak.

SMK Negeri 1 Tungkal Jaya adalah sekolah formal. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sangat penting karena mata pelajaran ini diuji secara nasional untuk mengetahui apakah seorang siswa lulus atau tidak. Kontribusi siswa dalam bentuk nilai evaluasi kriteria kecapaian tujuan pembelajaran (KKTP) memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang sangat baik. Alat pembelajaran seperti buku, papan tulis, meja, dan alat lainnya harus dilengkapi dengan baik.

Dalam menulis laporan hasil observasi, ada banyak teknik dan pendekatan yang dapat digunakan. Salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan penjelasan yang diberikan dalam penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana siswa belajar, terutama menulis teks laporan hasil observasi dengan judul "Peningkatan Kemampuannya".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa sulit mendapatkan ide-ide, gagasan , pikiran dalam menulis.
2. Strategi pembelajaran yang menarik belum diterapkan dalam pembelajaran teks laporan berdasarkan temuan observasi.
3. Siswa sulit menyusun teks laporan hasil observasi berdasarkan aspek isi dan aspek kebahasaan.
4. Siswa mengalami kesulitan menyesuaikan isi teks dengan tema.

1.3 Pembahasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang peneliti kemukakan diatas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal berikut.

1. Menjelaskan bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Tungkal Jaya meningkatkan kemampuan mereka untuk menulis teks laporan hasil observasi.
2. Menjelaskan bagaimana siswa belajar menulis teks berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Tungkal Jaya.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah model pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa kelas X SMK Negeri 1 Tungal Jaya dalam menulis teks laporan hasil observasi?
2. Bagaimana siswa belajar menulis teks hasil observasi saat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di SMK Negeri 1 Tungal Jaya?

1.5 Tujuan Masalah

Analisis dan penjelasan tentang hal-hal berikut adalah tujuan dari penelitian ini.

1. Model pembelajaran berbasis masalah diterapkan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Tungal Jaya untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.
2. Bagaimana siswa belajar menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di SMK Negeri 1 Tungal Jaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan arahan atau pedoman untuk menulis laporan hasil observasi. Secara praktis, diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan penelitian lanjutan.

1. Manfaat Praktis

- a. Memberikan ide kepada sekolah tentang cara memperbaiki proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan prestasi siswa dan meningkatkan kerja sama di lingkungan sekolah.

- b. Meningkatkan pengetahuan guru tentang pendekatan pembelajaran siswa dan metode pembelajaran bahasa Indonesia, memungkinkan guru untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dan memberikan umpan balik, yang menghasilkan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih aktif dan menyenangkan.
- c. Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk membantu siswa belajar bahasa Indonesia dengan menulis teks laporan berdasarkan temuan observasi.

2. Manfaat Teoritis

Selain manfaat praktis yang disebutkan di atas, penelitian ini juga mempunyai manfaat teoritis yaitu memberikan landasan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa untuk memperbaiki permasalahan siswa.